

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Menyanyi

a. Pengertian Metode Menyanyi

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat.¹ *Method is theoretically related to an approach, is organizationally determined by a design, and is practically realized in procedure.*²

Sedangkan menyanyi adalah bernyanyi mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak)³. Jadi metode menyanyi adalah metode

¹ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 15.

² Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, (United Kingdom: Cambridge University Press, 2001), hlm. 20.

³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama,2011), hlm. 790.

pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.⁴

Stimulasi musik adalah salah satu usaha orang tua untuk mengoptimalkan kecerdasan si kecil. Efek yang ditimbulkan musik memang sangat luar biasa. Orang dapat tersenyum, menangis, bahkan tanpa sadar menggerakkan bagian tubuhnya mengikuti irama musik. Dengan kata lain, musik bisa dimanfaatkan sebagai alat bantu mengekspresikan emosi seseorang. Selain itu, khususnya bagi anak, musik juga bisa meningkatkan berbicara, pendengaran rasa percaya diri, serta kemampuan koordinasi ketika ia menari mengikuti irama musik, misalnya. dan satu yang penting, musik juga dapat mengoptimalkan kecerdasan anak. “Musik dan lagu memberi stimulasi yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong perkembangan kognitif dengan cepat. Menyanyi atau memainkan alat musik mengaktifkan otak kanan dan otak kiri,” ujar Prof Bastian.⁵

Bekerjasama sambil berdendang sudah menjadi kebiasaan para sahabat pada zaman Rasulullah Shallallahu

⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 257.

⁵ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif ala Eistein*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2006), hlm. 237-238.

Alaihi Wa Sallam baik dalam sebuah perjalanan, perang maupun dalam acara pernikahan. Diriwayatkan dalam sebuah hadits oleh Imam Al-Bukhari bahwa ketika membangun sebuah masjid Rasulullah mengucapkan sya'ir berikut ini,

“Pekerjaan ini tidaklah sama dengan pekerjaan pada saat perang Khaibar, Akan tetapi ini paling mulia di mata Allah dan paling suci.”

Ketika ada salah seorang kaum Anshar melakukan pernikahan, Rasulullah menyuruh seorang sahabat untuk menyanyikan syair berikut ini,

“Kami datang kepadamu, kami datang kepadamu, Berilah ucapan kepada kami, maka kami akan memberi ucapan selamat kepadamu.”⁶

Pembelajaran yang didukung oleh suasana kondusif akan memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar. Suasana itu kebanyakan dipengaruhi berbagai faktor seperti sirkulasi udara dalam ruangan, pencahayaan, dan pengaruh musik dalam suasana belajar. Khusus mengenai peran musik dalam mendukung terlaksananya suatu pembelajaran yang efektif telah banyak dibuktikan dalam beberapa penelitian akhir-akhir

⁶ Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta: Arroyan, 2001), hlm. 143-144.

ini.⁷ Seperti teori Beethoven “*Music is mediator between life senses and life see roh* ” (Musik adalah mediator antara kehidupan indera dan kehidupan ruh).⁸



Gambar 2.1
Keajaiban Musik

b. Manfaat Metode Menyanyi

Manfaat dari metode menyanyi sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain:

- 1) Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak.

⁷ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, hlm. 35.

⁸ Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl, *Accelerated Learning for the 21 st Century*, (London:Judy Piaktus,1997), hlm. 241.

- 2) Memperkaya imajinasi si anak dan meningkatkan daya kreasinya.
 - 3) Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka.
 - 4) Meningkatkan kemampuan berbahasa.
 - 5) Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
 - 6) Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya.
 - 7) Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni.⁹
- c. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Menyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Berapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu:

- 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- 2) Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- 3) Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
- 4) Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik ke dalam

⁹ Muhammad Sa'id Mursy, *Seni Mendidik Anak*, Hlm.145.

bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.

- 5) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya.
- 6) Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- 7) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- 8) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menyanyi

Metode Menyanyi selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, sebagai berikut:

- 1) Kelebihan Metode Menyanyi
 - a) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
 - b) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
 - c) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter

bersahabat/kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.

- d) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
 - e) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.
- 2) Kekuraangan Metode Menyanyi
- a) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
 - b) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
 - c) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.¹⁰

2. Belajar

a. Teori belajar

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

¹⁰ Sarifah Alwiyah Nurfitriana, "Implementasi Model Bernyanyi dalam Pembelajaran Materi Substantif", <http://www.mebermutu.org/media.php?module=detailreferensi&id=73>, diakses 8 September 2014.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Beberapa teori belajar sebagai berikut:

1) Teori Gestalt

Teori ini dikemukakan oleh Koffa dan Kohler dari Jerman, yang sekarang menjadi tenar di seluruh dunia. Hukum yang berlaku pada pengamatan adalah sama dengan hukum dalam belajar yaitu:

- a) Gestalt mempunyai sesuatu yang melebihi jumlah unsur-unsurnya,
- b) Gestalt timbul lebih dahulu dari pada bagian-bagiannya.

Jadi dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*.

Teori belajar Gestalt yang sesuai dikaitkan dengan metode menyanyi “belajar tak mungkin tanpa kemauan untuk belajar” maka kesukaan siswa terhadap sikap yang dilahirkan guru, jelas akan memberikan motivasi tersendiri dalam belajar. Karena menurut teori Gestalt, motivasi memberi dorongan yang menggerakkan seluruh organisme.

2) Teori belajar menurut J. Bruner

Kata Bruner “belajar tidak untuk mengubah tingkah laku seseorang tetapi untuk mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar lebih banyak dan mudah”.

Sebab itu Bruner mempunyai pendapat, alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Di dalam proses belajar Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan “*Discovery learning Environment*”, ialah lingkungan di mana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan yang baru belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Dalam tiap lingkungan selalu ada bermacam-macam masalah, hubungan-hubungan dan hambatan yang dihayati oleh siswa secara berbeda-beda pada usia yang berbeda pula. Dalam lingkungan banyak hal yang dapat dipelajari siswa, hal mana dapat digolongkan menjadi:

- a) *Enactive* = seperti belajar naik sepeda, yang harus didahului dengan bermacam-macam keterampilan motorik
 - b) *Iconic* = seperti mengenal jalan yang menuju ke pasar, mengingat di mana bukunya yang penting diletakkan,
 - c) *Symbolic* = seperti menggunakan kata-kata, menggunakan formula.¹¹
- 3) Teori belajar dari Piaget

Menurut Piaget, proses belajar sebenarnya terdiri dari tiga tahapan, yakni asimilasi, akomodasi, dan equilibrasi (penyeimbang). Asimilasi adalah proses pengintegrasian informasi baru ke struktur kognitif yang sudah ada. Akomodasi adalah proses penyesuaian struktur kognitif ke dalam situasi yang baru. Sedangkan equilibrasi adalah penyesuaian kesinambungan antara asimilasi dan akomodasi. Sebagai contoh, seorang siswa yang sudah mengetahui prinsip-prinsip penjumlahan, jika gurunya memperkenalkan prinsip perkalian, maka terjadilah proses pengintegrasian antara prinsip penjumlahan (yang sudah ada di benak siswa) dengan prinsip perkalian (sebagai informasi yang baru), inilah yang

¹¹ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 9-12.

dimaksud dengan proses asimilasi. Jika siswa diberi sebuah soal perkalian, maka situasi ini disebut akomodasi, dalam hal ini berarti penerapan prinsip perkalian dalam situasi yang baru dan spesifik. Agar siswa dapat terus berkembang dan menambah ilmunya, tapi sekaligus menjaga stabilitas mental dalam dirinya, diperlukan proses penyeimbangan. Proses inilah yang disebut *equilibrasi*, penyeimbangan antara dunia luar dan dunia dalam. Tanpa proses ini perkembangan kognitif seseorang akan tersendat-sendat dan berjalan tak teratur. Seseorang dengan kemampuan *equilibrasi* yang baik akan mampu menata berbagai informasi yang diterimanya dalam urutan yang baik, jernih dan logis. Sebaliknya, jika kemampuan *equilibrasi* seseorang rendah, ia cenderung menyimpan semua informasi yang ada pada dirinya secara kurang teratur, sehingga ia tampil sebagai orang yang alur berpikirnya ruwet, tidak logis, berbelit-belit.¹²

4) Cronbach

“Learning is shown by a Change in behavior as a result of experience”. (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)

¹² Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 32-33.

5) Harold Spears

“Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction”. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu)

6) Geoch

“Learning is change in performance as a result of practice”. (belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).

7) Morgan

“Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience”. (belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).¹³

b. Prinsip-prinsip belajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang berlangsung di dalam suatu proses dan terarah pencapaian sesuatu tujuan tertentu. Meskipun belajar merupakan suatu kegiatan yang sangat kompleks ke arah banyaknya faktor yang mempengaruhi dan liputan aspek-aspek didalamnya, namun juga dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azas-azas

¹³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 2-3.

belajar. Hal ini hanya dinamakan “prinsip” dan bukan “hukum”, karena sifatnya yang tidak mutlak seperti halnya ilmu-ilmu sosial lainnya, yang sifatnya memang tidak mutlak. Prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya
- 2) Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik
- 3) Belajar yang paling efektif apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber diri dalam dirinya sendiri.
- 4) Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan. Oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasinya secara tepat.
- 5) Belajar memerlukan bimbingan.
- 6) Jenis belajar yang paling utama ialah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang di pelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian.

- 9) Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.
- 11) Belajar dianggap berhasil apabila si anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya ke dalam bidang praktek sehari-hari.¹⁴
- 12) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:
 - a) Sebagai hasil tinadakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
 - b) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - c) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - d) Positif atau berakumulasi
 - e) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - f) Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh wittig, belajar sebagai “*any relatively permanent change in na organism’s behavioral reperoire Thar occurs as a result of experience*”.
 - g) Bertujuan dan terarah.
 - h) Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

¹⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 11-13.

- 13) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses sistematis yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.
- 14) Belajar merupakan bentuk dari pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. William Burton mengemukakan bahwa “*A good learning situation consist of a rich and varised series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich varises and propocative Environment*”.¹⁵

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru, kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & aplikasi PAIKEM*, hlm. 4-5.

dalam perencanaan pembelajaran. Sementara prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan.¹⁶

c. Prestasi belajar

Kalimat prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu kata prestasi dan belajar. Pengertian prestasi adalah hasil yang kita capai, yaitu dilakukan dan dikerjakan atau suatu keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa sebagai suatu keberhasilan dalam belajar. Sedangkan pengertian belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang Lahat.¹⁷

W.S. Winkel Mengemukakan “prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional”.¹⁸ Jadi, prestasi belajar yang dimaksud adalah suatu hasil yang telah dicapai (dilakukan) oleh siswa setelah adanya aktifitas belajar suatu mata pelajaran yang telah ditetapkan di sekolah tertentu dalam waktu yang telah ditentukan pula. Prestasi

¹⁶ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 13.

¹⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar & Pembelajaran*, hlm. 3.

¹⁸ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1989), hlm 319.

belajar dapat diketahui setelah dilakukan evaluasi belajar. *At the same time, during these practice activities, teachers (and tennis coaches) are indeed observing students' performance and making various evaluations of each learner.*¹⁹ Adapun jenis-jenis evaluasi belajar tersebut antara lain:

- 1) Tes penempatan, yaitu tes yang disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai
- 2) Tes formatif (*formative test*), yaitu jenis tes yang disajikan pada saat dilangsungkan proses belajar mengajar untuk memantau kemajuan belajar siswa.
- 3) Tes diagnostik (*diagnostic test*), yaitu tes yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikan.
- 4) Tes sumatif (*sumative test*), yaitu Test yang biasa diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan dan sekarang maknannya telah diperluas untuk dipakai pada tes akhir semester atau catur wulan.²⁰

¹⁹ Brown, H. Douglas, *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*, (NY:Pearson Education, 2004), hlm.5.

²⁰ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT Grasindo, 1991), hlm. 9-10.

Dalam pelaksanaan tes prestasi belajar, termasuk didalamnya tes prestasi belajar SKI, hendaknya tes tersebut dapat mencakup tiga ranah pendidikan yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotorik (*psychomotor domain*).²¹

3. Bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW

a. Pengertian Nabi dan rasul

Dari aspek linguistik kata “nabi” berasal dari akar verbal “*naba'a*” (dengan hamzah), berarti memberikan kabar, untuk melaporkan. Artinya bahwa Allah menamai mereka dengan keghaiban-nya dan mengajarkan mereka bahwa mereka adalah Nabi-Nya. Jadi mereka adalah para nabi yang mendapatkan pengetahuan, atau mereka memberikan keterangan kepada manusia lainnya tentang apa yang telah disampaikan Allah kepada mereka dan membeberitahukan tentang apa yang telah diajarkan Allah kepada mereka. Jika diucapkan tanpa hamzah (“*naba*”) maka kata tersebut berasal dari akar kata yang berarti “sesuatu yang bangkit (terbit) di atas bumi”, artinya bahwa nabi memiliki peringkat mulia dan kedudukan tinggi di sisi Tuhan. Kedua arti tersebut dapat diterapkan pada “Nabi”.

²¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT.Sinar Baru Algesindo, 1995), cet. 3, hlm. 49.

Kata Rasul, artinya orang yang diutus. Kenabian mereka didasarkan pada perintah Allah yang dikirimkan kepadanya untuk menyampaikan risalah kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya. Kata tersebut juga berasal dari akar kata yang berarti suksesi (pergantian). “Orang-orang datang secara bergantian satu per satu (*arsal*) bila mereka satu sama lainnya saling menggantikan”. Secara linguistik, pengertian akar kata verbal *ra-sa-la* mengharuskan pengulangan penyampaian atau masyarakat harus tetap selalu mengikutinya.²²

b. Bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW

Bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah mukjizat. Nabi Muhammad SAW telah diberikan beberapa mukjizat, di antaranya

1) Turunnya kitab Al-Qur’an

Sebagai manusia Yang akan menjadi pembimbing dan pemimpin umat, Nabi Muhammad SAW memiliki sifat-sifat: berjiwa besar, cerdas, halus perasaannya, dan kuat ingatannya. Beliau sangat memperhatikan keadaan masyarakat sekitarnya. Beliau mengetahui kerusakan moral bangsanya dan menyadari keruntuhan agamanya. Beliau juga sangat prihatin menyaksikan akhlak dan tingkah laku

²² Qodi’Iyad Ibn Musa Al Yahsubi, *Keagungan Kekasih Allah Muhammad SAW Keistimewaan Personal Keteladanan Berisalah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 228-229.

bangsa Arab yang telah jauh menyimpang dari ajaran yang benar. Oleh karena itu, beliau mulai *ber-tahannus* (mempersiapkan diri) untuk mencari petunjuk agar dapat mengatasi berbagai persoalan di tengah-tengah kaumnya. Untuk itu dipilihnya tempat yang sepi dari keramaian, yaitu di gua Hira, sebuah gua kecil dan sempit di jabal Nur. Di gua inilah beliau berkhalwat atau ber-‘*uzlah*, yaitu menyepi. Beliau tafakur memikirkan kaumnya dengan harapan mendapat petunjuk dari tuhan sebagai jalan keluar dalam mengatasi persoalan kaumnya tersebut.²³

Akhirnya pada suatu malam yang penuh kemuliaan, Allah SWT mengutus malaikat Jibril untuk menyampaikan firman-Nya kepada Nabi Muhammad SAW. Sekaligus mengangkat beliau sebagai nabi dan rasul Allah SWT yang diutus untuk seluruh umat manusia. Aisyah berkata, “Wahyu yang pertama kali turun kepada Rasulullah adalah mimpi yang baik dan benar dalam tidur. Beliau tidak bermimpi melainkan datang seperti sinar pagi (subuh).²⁴ Hal ini merupakan salah satu bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW dan membuktikan pula bahwa beliau adalah benar-benar seorang rasul yang diutus oleh Allah SWT untuk

²³ Tim Bina Karya Guru, *Bina Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 66.

²⁴ Ahmad Al-‘Usairy, *Sejarah Islam (Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX)*, (Jakarta: Akbar Media, 2012), cet.1, hlm.84.

menyampaikan ajaran yang benar. Ajaran yang akan membawa manusia selamat di dunia dan di akhirat. Mukjizat yang paling besar bagi Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah suatu kitab suci penyempurna dari kitab-kitab suci yang pernah diturunkan kepada para nabi sebelumnya. Sebagai mukjizat, Al-Qur'an itu akan kekal sepanjang dunia ini ada. Hal itu adalah sesuai dengan janji Allah SWT. Al-Qur'an itu akan terpelihara keasliannya sepanjang masa. Al-Qur'an sebagai mukjizat memiliki beberapa keistimewaan, diantaranya ialah:

- 1) Keindahan susunan bahasanya tidak ada yang dapat menandingi.
- 2) Isi kandungan Al-Qur'an merupakan penyempurna bagi kitab-kitab yang telah diturunkan terdahulu
- 3) Menjadi petunjuk utama (*Al-Huda*) untuk mencapai kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akhirat.
- 4) Menjadi pengingat (*Az-Zikr*) dan pengobat (*Asy-Syifa*) bagi kaum muslimin yang membacanya
- 5) Membaca Al-Qur'an adalah ibadah, sehingga berpahala bagi yang membacanya maupun bagi yang mendengarkannya.

Keistimewaan Al-Qur'an juga dapat kita rasakan seperti kita tidak akan merasa bosan membaca maupun mendengarkan bacaan Al-Qur'an, hal ini karena Al-Qur'an itu

adalah mukjizat yang luar biasa, yang diberikan Allah SWT kepada kaum muslimin melalui Nabi Muhammad SAW.

2) Perjalanan Isra' Mi'raj

Seorang Nabi semakin ia didustakan oleh manusia, semakin dicinta oleh Allah, semakin dihina oleh manusia, semakin dihargai oleh Allah. Muhammad banyak berjuang dan banyak menderita, dan terbukti ia tabah dan tegar, maka datanglah pelipur lara dan pembesar hati baginya.

Suatu malam ketika ia terkantuk-kantuk di rumah sepuhnya, Ummu Hani, putri Abu Thalib, ia dijemput oleh malaikat Jibril yang membawanya, pertama-tama mengunjungi Masjid al-Aqhsa di Yerusalem, dan kemudian menyertainya dalam perjalanan melalui tujuh langit. Ini merupakan perjalanan mengesankan yang memorinya terpatir dalam hatinya bertahun-tahun selama perjuangan, kesabaran dan serba kekurangan yang berlalu di depannya.²⁵ Rasulullah bertemu dengan para nabi, lalu naik ke Sidratil Muntaha, kemudian ke Baitul Makmur. Beliau melihat Jibril dalam bentuk aslinya. Allah bercakap-cakap dengan beliau dan memberikan apa yang Allah berikan. Allah mewajibkan shalat kepada umatnya.²⁶

²⁵ Tahia al-Ismail, *Tarikh Muhammad SAW Teladan Perilaku Ummat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), cet.1. hlm. 117.

²⁶ Ahmad Al-'Usairy, *Sejarah Islam (Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX)*, hlm. 96.

3) Dapat membelah bulan

Orang-orang kafir meminta kepada Rasulullah untuk mendatangkan mukjizat dan tanda-tanda kenabian sebagai usaha mereka untuk melemahkan posisi beliau. Diantara permintaan mereka adalah agar bulan dibuat menjadi terbelah. Namun, tatkala itu terjadi mereka mengatakan, “ini sihir”.²⁷

4) Tidak menyembah berhala

Nabi Muhammad SAW sejak kecil tidak pernah menyembah berhala. Beliau juga tidak memakan daging hewan yang disembelih untuk kurban kepada berhala sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Arab waktu itu. Akhlak beliau berbeda dengan anak-anak dan para pemuda lainnya. Beliau tidak suka minum minuman yang memabukkan, tidak pernah berjudi, dan tidak pernah berfoya-foya. Suatu ketika Nabi Muhammad SAW diajak oleh kakeknya, Abdul muthalib, pergi ke Kakbah untuk menyembah berhala. Namun beliau menolak ajakan kakeknya tersebut dengan sopan dan lemah lembut, walaupun waktu itu beliau masih berusia delapan tahun.

Ketika Nabi Muhammad SAW sudah menjadi nabi dan rasul, Rasulullah mulai mengecam berhala-hala ka'bah dengan mengatakan bahwa mereka tidak dapat melihat,

²⁷ Ahmad Al-'Usairy, *Sejarah Islam (Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX)*, hlm. 90.

mendengar, dan tak berdaya melakukan yang baik ataupun yang jahat. Selain kepada berhala-berhala ini, orang Quraisy juga menyembah malaikat dan jin. Muhammad mengajarkan bahwa apapun yang disembah selain Allah, yang dijadikan sebagai pelindung ataupun penolong, tidak akan bermanfaat dan akan menimbulkan mudharat baginya karena tidak sesuai dengan kehendak penciptanya.²⁸

5) Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an

Rasulullah dikenal memiliki perilaku dan akhlak yang baik dalam semua fase perjalanan hidupnya. Dia adalah sosok yang senantiasa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, menjauhi minuman keras, dan tidak pernah duduk di tempat-tempat yang penuh dengan kesia-siaan. Aisyah berkata, "Akhlak Rasulullah adalah Al-Qur'an"²⁹

6) Seluruh alam mencintainya

Ketika Rasulullah perjalanan panjang menuju Yastrib Suraqah Ibn Ju'syam mengejar Rasulullah karena ia menginginkan hadiah besar dari orang Quraisy, pada saat itu Muhammad dan sahabatnya sedang beristirahat dari panasnya siang hari dan bersama dengan dinginnya senja hari mereka tengah menyiapkan unta dan melanjutkan perjalanan. Dengan

²⁸ Tahia al-Ismail, *Tarikh Muhammad SAW Teladan Perilaku Ummat*, hlm. 71.

²⁹ Ahmad Al-'Usairy, *Sejarah Islam (Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX)*, hlm. 82.

teriakan kemenangan, Suraqah menggerakkan kudanya mendekati mereka, begitu ia mendekat kudanya terperosok masuk ke dalam pusaran pasir. Bumi mulai menelan Suraqah dan kudanya itu. Ia merasa bahwa seluruh alam, termasuk kuda yang dicintainya adalah sekutu Muhammad. Gunung-gunung yang besar, batuan yang keras, dan pusaran pasir tampaknya siap mengawal demi keselamatan Muhammad. Sehingga, terkutuklah setiap orang yang mencoba hendak membunuhnya! Suraqah berteriak minta ampun, bersumpah bahwa tidak ada kesulitan yang akan datang kepada mereka melaluinya.³⁰

7) Dapat memperbanyak makanan

Contoh mukjizat ketika pasukan Quraisy dan sekutunya sedang mempersiapkan penyerangan terhadap kota Madinah. Rasulullah SAW pun bermusyawarah untuk menahan pasukan Quraisy itu. Atas usul dari seorang sahabat yang bernama Salman Al-Farisi, maka kaum muslimin akan membuat benteng pertahanan berupa sebuah parit (khandaq) di pintu masuk kota Madinah,

Maka kaum muslimin pun menggali parit sepanjang hari. Rasulullah SAW juga ikut bekerja bersama kaum Muslimin lainnya. Mereka bekerja dengan sungguh-sungguh meskipun sambil menahan lapar, karena persediaan makanan

³⁰ Tahia al-Isma'il, *Tarikh Muhammad SAW Teladan Perilaku Ummat*, hlm. 141.

kaum muslimin sudah sangat kurang. Seorang sahabat yang bernama Abu Thalhah akan mengadu kepada Rasulullah SAW tentang kelaparan itu, karena kaum muslimin ada yang mengganjal perutnya dengan sebuah batu. Tetapi ia tidak jadi mengadu setelah ia melihat Rasulullah SAW mengganjal perutnya dengan dua batu karena menahan lapar. Seorang sahabat bernama Jabir bin Abdillah melihat Rasulullah SAW kelaparan seperti itu, segera memotong kambingnya yang tinggal seekor. Sementara istrinya menumbuk gandum yang tinggal segantang untuk dijadikan roti. Setelah makanan siap, ia memanggil Rasulullah Saw bersama beberapa sahabatnya secara diam-diam untuk makan. Namun, Rasulullah SAW memanggil semua pekerja yang jumlahnya tidak kurang dari seribu orang kaum Muslimin. Tentu saja Jabir menjadi kebingungan, namun ia tidak berani membantah Rasulullah SAW. Tetapi dengan mukjizat Rasulullah SAW, semua pekerja dapat makan dengan kenyang. Sementara daging dan roti masih cukup banyak. Setelah semua pekerja itu makan, barulah Rasulullah SAW makan.

Saudara perempuan An-Nu'man bin Basyir datang dengan membawa kurma sebanyak dua kepal tangan untuk bekal ayah dan pamannya. Ketika melewati Rasulullah SAW, kurma itu diminta oleh Rasulullah SAW lalu beliau menaburkannya di atas sehelai kain. Kemudian Rasulullah SAW memanggil para pekerja yang jumlahnya sekitar seribu

orang itu. Maka mereka pun makan kurma itu. Dan kurma terus bertambah sehingga semua pekerja dapat makan kurma tersebut.

Ketika menggali parit itu, kaum muslimin menemui kesulitan karena terhalang oleh sebuah batu yang besar dan keras. Mereka mengadukan hal tersebut kepada Rasulullah SAW, kemudian beliau bangkit membawa beliung, sementara perutnya masih diganjil dengan batu, karena tiga hari beliau tidak makan apa pun. Dengan membaca “*Bismillah*”, beliung itu pun beliau hantamkan ke batu besar tersebut. Dengan izin Allah SWT, batu itu hancur berkeping-keping sehingga kaum muslimin dapat melanjutkan penggalian parit hingga selesai.³¹

B. Kajian Pustaka

Berikut ini merupakan ilustrasi dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang ada korelasinya dengan tema penelitian skripsi ini yaitu:

Pertama Peneliti yang dilakukan oleh Eko Wahyono mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang 2009 yang berjudul “Metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan *Al-Asma al-Husna* mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas satu MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan Ajibarang Banyumas Tahun Ajaran

³¹ Tim Bina Karya Guru, *Bina Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm. 62-68.

2008/2009” yang meneliti tentang bagaimana upaya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan upaya peningkatan hafalan *al asma al husna* melalui metode menyanyi bernyanyi.³²

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Siti Faidah mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang 2003 yang berjudul “Implementasi Metode Lagu dalam Pembelajaran PAI pada Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Pelita Hati kelurahan Taman Agung Kecamatan Mentikan Kabupaten Magelang” yang meneliti tentang penerapan metode lagu dalam pengajaran PAI di TK yang berkaitan dengan pengertian lagu, materi, manfaat, serta kekurangan dan kelebihan metode lagu.³³

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Sulih Prastya mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 yang berjudul “Menyanyi Sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Kathab TPA masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta” yang meneliti tentang

³² Eko Wahyono, “Metode bernyanyi untuk meningkatkan hafalan *Al-Asma al-husna* mata pelajaran Akidah Akhlak peserta didik kelas satu MI Muhammadiyah Tambakan Kecamatan AjibarangBanyumas Tahun Ajaran 2008/2009”, skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2008).

³³ Siti Faidah, “Implementasi Metode Lagu dalam Pembelajaran PAI pada Anak Prasekolah di TK Islam Terpadu Pelita Hati kelurahan Taman Agung Kecamatan Mentikan Kabupaten Magelang”, skripsi (Semarang: IAIN Walisongo, 2003).

peningkatan kemampuan penguasaan kosa kata bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Kathab TPA masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta.³⁴

Beberapa hasil penelitian yang ada, terlihat bahwa ada kedekatan judul dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Letak perbedaannya ada pada titik tekan permasalahan yang peneliti rumuskan. Peneliti menitik beratkan pada hasil metode menyanyi mempengaruhi prestasi belajar siswa atau tidak.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul setelah menetapkan anggapan dasar maka lalu membuat teori sementara yang kebenarannya masih diuji. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis kerja (H_a) yaitu “Ada pengaruh metode menyanyi terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi bukti-bukti Kerasulan Nabi Muhammad SAW di MI Al-Khoiriyyah 02 Semarang”.

³⁴ Sulih Prastya, “Menyanyi Sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan KosaKata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar Bin Kathab TPA masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).